



## Rancang bangun Model Diseminasi Informasi pada Tradisi Suraan di Kampung Cireundeu Cimahi Selatan untuk mendukung literasi Budaya

Indah Hariyani<sup>1</sup>, Wina Erwina<sup>2</sup>, Kusnandar<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Padjadjaran

[indah18005@mail.unpad.ac.id](mailto:indah18005@mail.unpad.ac.id)

---

**Info Artikel :**

Diterima :

7 April 2023

Disetujui :

16 April 2023

Dipublikasikan :

25 April 2023

---

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui rancang bangun infografis tradisi suraan di kampung cireundeu cimahi selatan untuk mendukung literasi budaya. Metode yang digunakan adalah metode action riset atau penelitian tindakan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara, observasi, formulir google serta melalui studi literatur. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat beberapa rangkaian upacara adat pada tradisi suraan, tradisi bubur sura, upacara tutup taun ngemban taun dan tradisi mawakeun. Rancangan pesan infografis ini dilakukan diskusi dengan para Tokoh Adat di Kampung Cireundeu selama 3 kali pertemuan. Rancangan infografis ini terbagi menjadi beberapa tahap, pertama pembuatan materi infografis, kedua pembuatan konsep papan infografis, ketiga pembuatan kode barcode dan keempat konsep media penyajian papan infografis. Dari hasil survei evaluasi rancangan infografis dengan jumlah 15 responden dapat disimpulkan bahwa infografis Tradisi Suraan yang telah dirancang. Sehingga infografis tersebut dapat bermanfaat menambah wawasan dan menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan literasi budaya.

**Kata Kunci:** Kampung Cireundeu, Tradisi suraan, Diseminasi, Infografis, Papan informasi, Action riset

---

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the infographic design of the suraan tradition in the village of Cireundeu, South Cimahi, to support cultural literacy. The method used is action research, or action research. Data collection techniques in this study were carried out through interviews, observation, Google Forms, and literature studies. Based on the research results, it is known that there are several series of traditional ceremonies in the suraan tradition, the sura porridge tradition, the closing ceremony of the ngemban taun year, and the mawakeun tradition. The draft infographic message was discussed with traditional leaders in Cireundeu Village for three meetings. The design of this infographic is divided into several stages: the first is the creation of infographic material; the second is the creation of the concept of an infographic board; the third is the creation of a barcode code; and the fourth is the concept of media for presenting an infographic board. From the results of the survey evaluating the design of infographics with a total of 15 respondents, it can be concluded that the Suraan Tradition infographic has been designed. So that this infographic can be useful to add insight and become one of the efforts to increase cultural literacy.*

**Keywords:** Cireundeu Village, Suraan Tradition, Dissemination, Infographics, Information boards, Action research



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Arka Institute. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi Creative Commons Attribution NonCommercial 4.0 International License. (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

---

### PENDAHULUAN

Setiap manusia pasti memiliki keinginan untuk tampil lebih menarik, Kampung Cireundeu merupakan kampung yang tetap mempertahankan kebudayaan lokal hingga saat ini. Dengan suasana kampungnya yang masih sejuk dan udara yang segar dibandingkan dengan udara diperkotaan. Kampung ini dikelilingi oleh beberapa gunung antara lain Gunung Kunci, Gunung Cimenteng, Gunung Gajah Langu dan Gunung Puncak Salam yang saat ini menjadi objek wisata alam di Kampung Cireundeu, sehingga Kampung Cireundeu ini masih sejuk dan segar. Kampung Cireundeu tepatnya berada di Kelurahan Leuwigajah, Kecamatan Cimahi Selatan, Kota Cimahi. Nama Kampung Cireundeu berawal dari kata “ci” dan “reundeu”, ci diambil dari kata cai yang artinya air serta reundeu diambil

dari pohon reundeu yang dipercayai oleh masyarakat adat cireundeu sebagai obat herbal (Yana, wawancara pribadi, 7 Januari 2022). Hal yang menarik dari Kampung ini adalah ketika sampai di depan jalan Kp. Cireundeu, terdapat sebuah tulisan dalam aksara Cacarakan (aksara Sunda versi Mataram) yang berarti "Wilujeng Sumping dari desa Cireundeu". Penduduk asli Kampung Cireundeu memang memegang teguh kepercayaan, budaya dan adat istiadatnya. Prinsip mereka, "Ngindung ka Waktu, Mibapa ka Zaman, Ngigelan Zaman". Artinya Masyarakat Cireundeu sebagai masyarakat asli tetap mempertahankan keyakinannya dan tetap melestarikan adat istiadatnya, namun tidak menentang adanya perubahan zaman seperti teknologi baik Televisi, penerangan dan alat komunikasi (handphone) yang merupakan kebutuhan sekunder saat ini.

Dalam buku "*Gerakan Kemandirian Pangan Masyarakat Adat Cireundeu Cimahi*" Masyarakat adat Kampung Cireundeu telah mengenal teknologi sejak lama yang pertama masuk itu teknologi listrik yang ditemukan pada tahun 1980-an oleh sesepuh adat yang merupakan insinyur mekanik sipil tentara. Sebelum adanya teknologi masuk, masyarakat adat Kampung Cireundeu menyampaikan informasi melalui lisan, tulisan, menggunakan kentongan dan berkumpul di bale saresehan yang merupakan tempat untuk berkumpul dengan sesepuh (Indrawardana, 2018). Namun dengan adanya perkembangan teknologi saat ini, masyarakat adat Kampung Cireundeu tetap mempertahankan warisan budaya dari nenek moyangnya salah satunya Tradisi Suraan tradisi yang dilaksanakan di bulan Sura. Tradisi Suraan merupakan tradisi masyarakat adat Kampung Cireundeu sebagai bentuk rasa syukur atas nikmat yang diberikan Tuhan Yang Maha Esa, yang dilaksanakan setiap tahun memiliki proses yang panjang. Sehingga di zaman sekarang ini kita semua berada dalam era modernisasi yang tidak mungkin dihentikan, dengan segala aspek positif maupun negatifnya mengikis tradisi lokal, seperti Tradisi Suraan di Kampung Cireundeu yang masih tetap dilestarikan hingga saat ini. Keunikan dari Tradisi Suraan di Kampung Cireundeu yakni mempunyai nilai-nilai dan makna dari setiap komponen komponen didalamnya, serta nilai estetika dan keklasikannya yang terkandung dalam Tradisi Suraan di Kampung Cireundeu. Serta diiringi oleh alat musik kecapi dan suling saat upacara dilaksanakan. Namun masih banyak masyarakat lokal Cireundeu yang belum mengenal dan mengetahui informasi mengenai Tradisi Suraan. Seperti yang diungkapkan Indriyani remaja di Kampung Cireundeu saat diberi pertanyaan mengenai tradisi suraan beliau mengungkapkan bahwa dirinya tidak mengetahui secara detail Tradisi Suraan di Kampung Cireundeu, yang beliau ketahui bahwa di cireundeu memang selalu melaksanakan kegiatan upacara adat setiap tahunnya. "Saya kurang tau sih tradisi suraan karena yang saya tahu memang selalu diadakan upacara adat setiap tahunnya apalagi sebelum adanya covid-19 menyerang selalu diadakan pertunjukan wayang golek dan kesenian kesenian lainnya" (Indriyani, wawancara pribadi, 7 Januari 2022). Sehingga diperlukannya cara untuk meningkatkan literasi budaya pada masyarakat cireundeu. Literasi budaya merupakan kemampuan memahami & mendekati budaya Indonesia sebagai identitas bangsa (Gusmanti & Rahmah, 2019). Karena apabila masyarakat nya melek terhadap informasi Tradisi Suraan, tentunya tradisi ini akan dijaga kelestariannya.

Selain itu dikarenakan Kampung Cireundeu merupakan tempat wisata budaya sehingga banyak masyarakat luar yang berkunjung ke Kampung Cireundeu, dengan maksud ingin mengetahui informasi dan mengenal wisata budaya Kampung Cireundeu. Namun sayangnya di sekitar Kampung Cireundeu tidak ada informasi mengenai Tradisi Suraan yang dapat dibaca oleh masyarakat luar apabila berkunjung ke Kampung Cireundeu. Di Kampung Cireundeu sendiri biasanya yang berkunjung yakni para mahasiswa maupun dosen yang sedang melakukan penelitian sehingga apabila ingin mendapatkan banyak informasi bisa melalui tokoh adat yang berada di Kampung Cireundeu. Pada saat berkunjung ke Kampung Cireundeu tentunya akan melewati terlebih dahulu rumah rumah warga sampai menuju tujuan utama yakni bale saresehan dan imah panggung bale atikan. Bale Saresehan merupakan tempat berkumpulnya masyarakat adat cireundeu saat diadakannya Tradisi Suraan serta imah panggung Bale Atikan yakni tempat untuk berdiskusi masyarakat adat cireundeu atau disebut juga "riungan".



**Gambar 1 Suasana Kampung Cireundeu Pada Awal Masuk. Sumber: dokumentasi pribadi 2021**



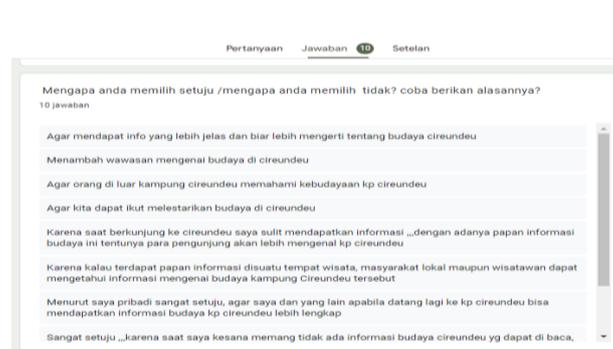
Gambar 2 Bale Saresehan dan Imah Panggung Bale Atikan sumber: dokumentasi pribadi 2021

Kebudayaan yang beraneka ragam merupakan kekayaan Negara Indonesia. Kekayaan kebudayaan ini dapat dilihat dari keragaman kebudayaan yang ada di tiap daerah dan wilayah yang dimiliki oleh Indonesia. Maka Setiap daerah memiliki tradisi masing-masing yang sesuai dengan kebiasaan, adat, ataupun yang berhubungan dengan sejarah dari daerahnya masing-masing. Budaya lokal pada dasarnya memiliki pola yang membuat tradisi ini unik dan berbeda dengan jenis tradisi budaya lainnya. Budaya sangat penting bagi masyarakat dan individu karena budaya mengajarkan manusia untuk hidup berdampingan dengan alam dan memberikan panduan untuk berinteraksi satu sama lain. Budaya dan agama merupakan dua hal yang saling mempengaruhi satu sama lain, dan terkadang budaya mencerminkan tata cara ibadah dalam keyakinan manusia (Kuswarno, 2008: 8). Keberagaman tradisi tersebut merupakan kekayaan bangsa Indonesia, termasuk sistem adat lokal yang bertahan dan berkembang dalam setiap suku bangsa di Indonesia. Oleh karena itu, perwujudan sistem adat lokal ini secara umum mencerminkan adanya kearifan lokal di mana suatu bangsa menyelaraskan diri dengan lingkungan sekitarnya sesuai dengan cara hidupnya sendiri.

Berdasarkan hal tersebut, maka *Tradisi Suraan* sebagai ilmu pengetahuan perlu diinformasikan kepada masyarakat, khususnya masyarakat kontemporer, baik masyarakat lokal maupun masyarakat luar. Tradisi suraan harus dipahami sebagai landasan berpikir dan berperilaku dalam rangka melestarikan warisan budaya yang beragam. Dengan demikian, sudah selayaknya masyarakat kembali ke jati dirinya melalui kajian dan pemahaman kembali nilai-nilai luhur budaya. Oleh karena itu, dalam rangka mengenalkan kembali budaya Kampung Cireunde kepada masyarakat diupayakan penyediaan informasi yang dikemas khusus sebagai bahan bacaan bagi masyarakat. Informasi yang dikemas khusus ini hadir dalam bentuk papan informasi budaya. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan literasi budaya masyarakat.



Gambar 3 Hasil Kuesioner melalui Formulir google. sumber: penelitian tahun 2022



Gambar 4 Hasil Kuesioner melalui Formulir google. sumber: penelitian tahun 2022

Alasan peneliti memilih papan infografis sebagai media untuk menyebarkan informasi kepada masyarakat dikarenakan menyesuaikan dengan keadaan lingkungan di Kampung Cireundeu yang masyarakatnya tidak semua memiliki handphone dan tidak adanya informasi mengenai budaya di Kampung Cireundeu yang dapat dibaca masyarakat luar apabila berkunjung ke kampung cireundeu. Kebanyakan mereka hanya menikmati acara nya saja tidak mengetahui nama dan makna pada tradisi suraan. Serta tidak adanya media diseminasi yang dapat dibaca oleh masyarakat saat berkunjung ke Kampung Cireundeu tentang *Tradisi Suraan* di Kampung Cireundeu. Seperti data kuesioner yang peneliti lakukan di atas. Dengan demikian diperlukannya media diseminasi untuk meningkatkan literasi budaya masyarakat yaitu dengan merancang infografis melalui media papan informasi yang dapat disajikan atau di simpan di sepanjang jalan Kampung Cireundeu agar wisatawan yang berkunjung dapat melihat informasi budaya di Kampung Cireundeu salah satunya informasi *Tradisi Suraan*. Menurut peneliti apabila menggunakan media papan infografis lebih efektif karena akan selalu dilewati masyarakat baik masyarakat lokal maupun masyarakat luar. Bukan hanya itu dengan media papan infografis budaya ini dapat dimodifikasi dengan semenarik mungkin, tidak selalu seperti papan infografis pada umumnya. Papan infografis budaya ini dapat disesuaikan dengan perkembangan teknologi yakni pada saat masyarakat membaca infografis mengenai *Tradisi Suraan*, masyarakat dapat melihat video singkat yang dapat dilihat dengan cara menscan barcode yang telah disediakan. Dalam pembuatan papan infografis ini tentunya menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat melalui penyebaran kuesioner dan memperlihatkan booklet yang isinya konsep papan infografis budaya. Dengan begitu penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui rancang bangun infografis tradisi suraan di kampung cireundeu cimahi selatan untuk mendukung literasi budaya.

## METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan *Action Research*. *Action Research* atau sering disebut penelitian tindakan yakni suatu penelitian untuk melakukan perubahan, sehingga teori yang dikembangkan merupakan teori tentang perubahan bukan tentang masalah atau topik itu sendiri. Serta penelitian tindakan bersifat pragmatis dengan mencoba memecahkan masalah dengan melakukan perubahan kondisi dimana terdapat masalah hal ini dikemukakan oleh Lewin dalam “Metode Penelitian” (Suharsaputra, U. 2012 : 247 ).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Rancangan pesan Infografis Tradisi Suraan Kampung Cireundeu

Dalam rancangan pesan infografis ini peneliti melakukan wawancara terlebih dahulu mengenai sejarah dan konsep Tradisi Suraan kepada Tokoh Adat Kampung Cireundeu yaitu Abah Widi sebagai *Ais Pangampih*, Abah Asep sebagai *Ais Paniten* dan Kang Triyana yang sudah terlampir di halaman lampiran. Setelah hasil wawancara terkumpul peneliti menyusun dan melakukan triangulasi dengan diskusi bersama Tokoh Adat Kampung Cireundeu yang sudah diserahkan sepenuhnya oleh *ais pangampih* dan *ais paniten* sehingga diskusi ini dilakukan bersama Kang Yana, Kang Triyana dan Kang Dicky. Kegiatan diskusi ini dilakukan selama Tiga pertemuan dengan menyesuaikan jadwal para Tokoh Adat dan melalui whatsapp untuk mengkonfirmasi materi yang sudah direvisi. Pertemuan pertama revisi materi, pertemuan kedua revisi materi infografis dan memperlihatkan hasil rancangan infografis yang sudah didesain dan pertemuan terakhir menandatangani surat persetujuan dari pihak tokoh adat. Dari hasil diskusi dengan para tokoh adat Kampung Cireundeu *Tradisi Suraan* memiliki beberapa rangkaian yakni Tradisi mawakeun, Tradisi 1 Sura, Tradisi Bubur Sura, Upacara Tutup Taun Ngemban Taun (puncak Acara).

### Pengertian Tradisi Suraan

Tradisi Suraan atau bisa diartikan sebagai Hari Raya Masyarakat Adat Kampung Cireundeu khususnya, untuk meninggalkan / menutup tahun lama dan menyambut tahun yang akan datang atau tahun baru sunda dengan di isi acara untuk saling memaafkan satu sama lain serta nyekar ke makam leluhur & keluarga sebagai tanda penghormatan penerusnya, selain itu dilanjutkan berbagai hiburan dan wayang golek sebagai penutup acara satu sura dengan di isi acara upacara adat atau acara dimana masyarakat adat Kampung Cireundeu berterimakasih kepada sang pencipta dengan apa yang telah

diberikan dan mensyukuri Anugerah Tuhan melalui hasil panen yang cukup untuk kehidupan Masyarakat Adat Cireundeu.

### **Pelaksanaan Tradisi Suraan**

- a. Tradisi Mawakeun, di Masyarakat Adat Cireundeu terdapat tradisi mawakeun yang mempunyai arti saling berbagi masakan atau saling berbagi rasa melalui masakan yang diolah setiap keluarga dan dilaksanakan selama 1 bulan penuh di bulan sura secara bergantian. Tradisi ini diistilahkan oleh para sepuh dengan ngaji rasa.
- b. Tanggal 1 Sura merupakan upacara dimana Masyarakat Adat Cireundeu berkumpul dibale saresehan yang dimulainya pada pagi hari dengan dibuka oleh doa rajah, sanduk-sanduk papalaku lalu ada wejangan wejangan dari para sesepuh kemudian dilanjut dengan sungkeman dari para nonoman ke para sepuh dan dilanjutkan kepada masyarakat lain. Sesudah selesai dilanjut dengan makan bersama dan terakhir ngembang atau nyekar ke makam kerabat dan leluhur Masyarakat Adat Cireundeu.
- c. Tanggal 10 sura (bubur Sura) yakni riungan (berkumpul) dengan membuat bubur beureum bubur bodas. Maksudnya bubur beureum yakni bubur yang berwarna merah, merah disini terbuat dari gula merah. Serta disebut bubur bodas karena warna nya putih atau polos. Pada acara Bubur Sura biasanya dari para sesepuh ada doa dan ada wejangan dari para sepuh lalu ada ijab kabul setelah itu doa penutup lalu makan
- d. Puncak acara (tutup taun ngemban taun) merupakan upacara adat sebagai ungkapan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa dan alam yang telah memberikan Sumber Daya alam yang melimpah. Rangkaian puncak acara ini cukup panjang, biasanya dibuka dengan rajah & damar sewu lalu pertunjukan pentas seni yang dilaksanakan 3 hari 3 malam
  1. Malam pertama, dibuka dengan rajah, damar sewu, tarawangsa, dan acara lainnya
  2. Malam kedua jaipongan, mamaos, rampak sekar, karinding,, pencak silat , dan penampilan dari masyarakat cireundeu lainnya
  3. Hari ketiga pagi jam 9 WIB acara ngajayak, membawa buah beti , membawa makanan olahan singkong yang sudah dimasak dibawa dari mumunggang gunung kunci atau simpang tiga arah menuju ke bale saresehan. Rombongan ngajayak ini sebelum masuk ke bale disambut terlebih dahulu dengan berbagai kesenian Kampung Cireundeu antara lain angklung buncis, kaulinan tradisional dan tari tani. Setelah selesai semua rombongan ngajayak masuk ke Bale Saresehan dan dilaksanakan doa bersama dimulai dari muslim, kristen protestan, kristen katolik, hindu, budha, khonghucu dan pemuka adat atau sesepuh adat setelah selesai dilanjutkan dengan makan bersama disela sela makan bersama biasanya ada pagelaran wayang golek, selanjutnya pada malam hari ada pertunjukan seni gondang kreasi dan dilanjutkan wayang golek

Secara umum, tradisi adalah budaya dan kebiasaan yang diwariskan secara turun-temurun dan dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Nenek moyang kita tentu menginginkan generasi penerus untuk melestarikan warisannya berupa warisan benda dan benda. Tradisi Suraan yang merupakan warisan budaya tak benda yang harus tetap dilestarikan. Tradisi Suraan sudah diakui sebagai budaya tak benda media Kompas hal ini dapat dilihat dalam link berikut <https://warisanbudaya.kemdikbud.go.id/?newdetail&detailTetap=1591>.

Menurut Triyana Tradisi Suraan sudah mendapat penghargaan sebagai budaya tak benda, yang saat ini sertifikat penghargaannya masih di provinsi (Triyana, wawancara pribadi, 30 Juni 2022). Tradisi Suraan yang merupakan pengetahuan tradisional yang masih bertahan di Kampung Cireundeu. Menurut Yana, Tradisi Suraan atau bisa diartikan sebagai hari masyarakat adat Kampung Cireundeu khususnya, untuk meninggalkan/ menutup tahun lama dan menyambut tahun yang akan datang atau tahun baru saka sunda dengan di isi acara untuk saling memaafkan satu sama lain serta nyekar ke makam leluhur & keluarga sebagai tanda penghormatan penerusnya, selain itu di lanjut acara upacara adat atau acara dimana masyarakat adat Kampung Cireundeu berterimakasih kepada sang pencipta dengan apa yang telah telah diberikan dan mensyukuri pada bumi dan hasil panen, dan di isi oleh pertunjukan wayang golek dan kesenian kesenian Kampung Cireundeu sebagai penutup acara satu ura, dengan pelaksanaannya biasanya dipimpin langsung oleh Sesepuh, Ais Pangampih dan Paniten. (Yana, wawancara pribadi, 6 Juli 2022).



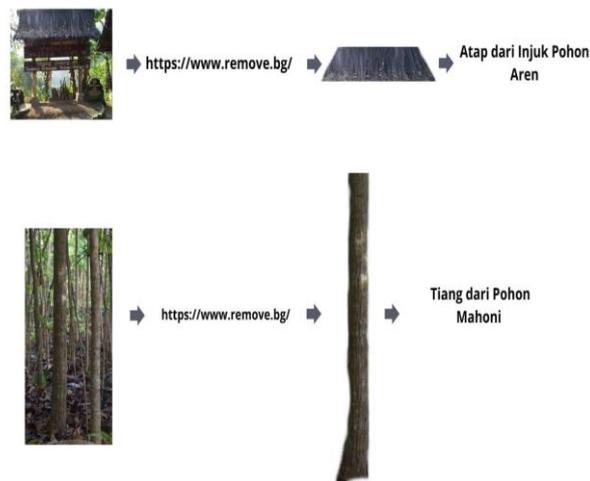
**Gambar 5 Kegiatan diskusi dengan para tokoh adat kampung cireundeu. Sumber: Dokumentasi Pribadi 2022**

### Rancangan Infografis Tradisi Suraan Kampung Cireundeu.

Pada kegiatan rancangan infografis ini terbagi menjadi beberapa tahap yang pertama pembuatan infografis melalui software canva. Dari materi yang sudah didiskusikan menghasilkan informasi mengenai *Tradisi Suraan*. Kedua pembuatan konsep papan infografis melalui platform <https://www.remove.bg/> dan canva untuk mendesain pembuatan atap dan tiang papan infografis. Konsep pembuatan atap dan tiang infografis ini memanfaatkan bahan bahan dari alam yang ada di kampung cireundeu yakni atap dari injuk pohon aren dan tiangnya dari pohon mahoni atau pohon campoleh. Ketiga pembuatan kode barcode melalui platform <https://www.qr-code-generator.com/> untuk memperlihatkan video singkat kepada masyarakat dengan media penyimpanan file video melalui G drive. Berikut ini tiga tahap rancangan kemasan yaitu *Pembuatan Infografis, Pembuatan Kerangka Papan Informasi Dan Pembuatan Kode Scan Barcode*.

### Pembuatan Kerangka Papan Informasi

1. Bahan untuk membuat papan informasi yaitu atapnya menggunakan injuk dari pohon aren serta tiangnya dari pohon mahoni atau pohon campoleh. Hal ini karena memanfaatkan bahan bahan dari Alam yang ada di kampung cireundeu sendiri.
2. Untuk mendesain papan informasi yakni melalui platform <https://www.remove.bg/> untuk menghapus latar dan aplikasi canva untuk menggabungkan kerangka desain



**Gambar 6 Konsep Pembuatan Papan Informasi. Sumber: dokumentasi pribadi**

Setelah tahap penghapusan latar kemudian digabungkan melalui aplikasi *canva* dengan ditambahkan tanaman agar terlihat lebih menarik. Untuk ukuran papan informasi yang akan dirancang peneliti dengan ukuran tinggi tiang 2 meter dan lebar papan infografis 1 meter.



Gambar 7 Hasil desain Papan Informasi. Sumber:dokumentasi pribadi 2022

### Pembuatan Scan Barcode



Gambar 8 Langkah langkah pembuatan scan barcode. Sumber: dokumentasi pribadi 2022

Berikut ini hasil infografis melalui media papan informasi dari informasi mengenai tradisi suraan yang sudah didiskusikan bersama Tokoh Adat Kampung Cireundeu agar informasi yang akan ditulis pada infografis lebih akurat untuk menunjang literasi budaya masyarakat Cireundeu. Dibawah ini disajikan menjadi dua bentuk gambar: gambar A dan gambar B. Gambar A merupakan desain infografis dengan media poster dan gambar B merupakan desain infografis yang disajikan pada Papan Informasi.



(A)



(B)



Gambar 9. Diskusi bersama tokoh adat perihal infografis. Sumber: dokumentasi pribadi 2022



Gambar 10. Bukti ACC tokoh adat terhadap rancangan infografis melalui media papan informasi. Sumber: dokumentasi pribadi 2022

Tabel 1. Hasil Kuesioner Rancangan Infografis

INFOGRAFIS	PERTANYAAN	STS	TS	CS	S	SS
	Infografis memiliki tampilan yang menarik			1 (6,7 %)	3 (20 %)	11 (73,3 %)
	Tulisan pada infografis mudah dibaca			2 (13,3 %)	6 (40 %)	7 (46,7 %)
	Perpaduan warna pada infografis sudah sesuai			1 (6,7 %)	8 (53,3 %)	6 (40 %)
	Tata letak elemen (teks, gambar, ilustrasi) sudah rapi			1 (6,7 %)	3 (20 %)	11 (73,3 %)
	Materi pada infografis diatas mudah di pahami			1 (6,7 %)	5 (33,3 %)	9 (60 %)
	Materi pada infografis memberikan wawasan baru					4 (26,7 %)

Pada infografis yang berjudul “Mengenal Tradisi Suraan” Responden diminta untuk memilih nilai atas pernyataan tersebut dengan cara memberi tanda (√) pada kolom yang dibagi menurut rentangan kategori. Adapun rentangan kategori yang diberikan yaitu.

1 = tidak setuju      2 = kurang setuju      3 = cukup setuju  
4 = setuju              5 = sangat setuju

Hasil dari pernyataan \*infografis memiliki tampilan yang menarik\* dari 15 responden adalah 1 orang memilih cukup setuju, 3 orang memilih setuju dan 11 orang memilih sangat setuju. Dari data tersebut diolah dengan mengalikan setiap poin jawaban responden terhadap pernyataan tersebut sebagai berikut.

1) cukup setuju:  $1 \times 3 = 3$

2) setuju:  $3 \times 4 = 12$

3) Sangat Setuju:  $11 \times 5 = 55$

Total skor didapatkan dengan cara menjumlahkan semua skor yang telah didapat,  $3 + 12 + 55 = 70$ , untuk mendapatkan hasil penilaian responden dari pernyataan tersebut adalah dengan menggunakan rumus indeks %

Rumus indeks % =  $\frac{\text{Total Skor}}{Y} \times 100$

Ket: Y adalah skor tertinggi likert x jumlah responden  $Y = 5 \times 15 = 75$

Maka penyelesaian akhirnya adalah: Indeks % =  $\frac{70}{75} \times 100 = 93\%$

**Tabel 2 Hasil presentasi infografis Mengenal Tradisi Suraan**

Mengenal Tradisi Suraan	
Infografis memiliki Tampilan yang menarik	93 %
Tulisan Pada Infografis Mudah dibaca	87 %
Perpaduan warna pada infografis sudah sesuai	87 %
Tata letak / elemen (teks, gambar, ilustrasi) sudah rapi	93 %
Materi pada infografis mudah dipahami	91 %
Materi pada infografis memberikan wawasan baru	95 %

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan dapat diambil kesimpulan indikator keberhasilan pada perancangan infografis melalui media papan informasi dengan kategori daya tarik, kejelasan, dan mudah dipahami, menurut Lankow & Josh (2014) secara umum menjelaskan bahwa prioritas dalam perancangan infografis adalah daya tarik, kejelasan dan mudah di pahami. Dari hasil survei dapat disimpulkan bahwa infografis tradisi suraan yang telah dirancang responden menjawab cukup setuju, setuju dan sangat setuju baik mengenai daya tarik, kejelasan dan mudah di pahami. Sehingga infografis yang sudah didesain bermanfaat untuk masyarakat.

### Rancangan media penyajian Infografis Tradisi Suraan Kampung Cireundeu

Infografis dirancang dengan mempertimbangkan bahwa informasi dapat menambah pengetahuan pembaca, bermanfaat bagi pembaca, dan dapat memberikan kesenangan saat membaca dengan cara yang menarik. Pembuatan rancangan produk menggunakan *Canva*. Perangkat lunak ini digunakan untuk mendesain infografis dengan lebih mudah. Canva hadir dengan berbagai alat yang memudahkan pengguna membuat desain dan menggabungkannya dengan gambar. Untuk memudahkan perancangan sebuah infografis melalui media papan informasi ini, terlebih dahulu rancang proses kegiatan yang akan dilakukan agar prosesnya sederhana dan runtut.

Sebelumnya peneliti membahas mengenai problem di kampung cireundeu. Kampung cireundeu yang merupakan tempat wisata budaya namun tidak adanya informasi yang dapat dibaca oleh pengunjung atau wisatawan bahkan masyarakat lokal kampung cireundeu salah satunya informasi mengenai Tradisi Suraan untuk meningkatkan literasi budaya. Dengan demikian peneliti merancang pembuatan infografis tradisi suraan melalui media papan informasi yang akan disimpan di sepanjang jalan kampung cireundeu.



**Gambar 11. Konsep papan infografis di sepanjang jalan kampung cireundeu.**

**Sumber: dokumentasi pribadi 2022**

Namun dikarenakan keterbatasan dana sehingga papan infografis ini tidak dapat terealisasi. Dengan demikian peneliti menyimpan infografis *tradisi suraan* di perpustakaan sekolah dasar SDN Cireundeu dalam bentuk poster yang sudah disetujui oleh pihak adat kampung cireundeu.



**Gambar 12.** Infografis diberikan ke sekolah SDN Cireundeu. Sumber: dokumentasi pribadi 2022

### Pembahasan

Konsep diseminasi menurut Muriel Ordonez dan Olivier Serrat (2017) mengemukakan diseminasi merupakan proses interaksi dalam mengkomunikasikan pengetahuan untuk target khalayak sehingga dapat digunakan untuk mengarah pada perubahan. Maka dari itu rancang bangun infografis melalui media papan informasi sebagai upaya untuk meningkatkan minat baca masyarakat dan sebagai bentuk pelestarian *tradisi suraan* di kampung cireundeu. Dengan demikian dilakukan dengan memperhatikan lima aspek yang dikemukakan oleh Muriel Ordonez dan Oliver dalam (Winoto & Nur'Fadilla, 2022) yaitu source (komunikator), content (pesan), context (konteks), medium (media), dan user (penerima). Rancangan infografis melalui media papan informasi ini dibuat peneliti menggunakan metode action research menurut (Davison, Martinsons, & Kock, 2004). Berikut ini rancangan media diseminasi informasi yang dibuat peneliti:

#### Komunikator (source)

Komunikator merupakan sumber penyebaran informasi baik individu maupun kelompok yang merupakan pihak dalam penyampaian informasi tersebut atau penyedia informasi. Sumber dalam proses diseminasi harus jelas dan dapat dipercaya serta memiliki kredibilitas. Hal ini untuk mendukung proses disebarkannya informasi yang harus sudah di validasi kebenarannya, maka dari itu informasi harus keluar dari sumber yang ahli dibidangnya. Peneliti memilih komunikator untuk kegiatan diseminasi atau rancang bangun infografis Tradisi Suraan yaitu Abah Widi selaku ais pangampih di masyarakat adat cireundeu, Abah Asep selaku Ais Paniten di masyarakat adat cireundeu kemudian tokoh adat kampung cireundeu lainnya seperti Kang Yana, Kang Triyana dan Kang Dicky

#### Pesan (content)

Pesan merupakan segala sesuatu yang disampaikan oleh seseorang dalam bentuk simbol yang di persepsi dan diterima oleh khalayak dalam serangkaian makna. Isi pesan pada perancangan infografis dirangkum dari beberapa sumber yang aktual dan akurat. Digunakan juga kalimat yang mudah dipahami oleh pembaca. Menyesuaikan dengan tujuan untuk meningkatkan literasi budaya mengenai tradisi suraan, infografis ini disajikan dengan informatif dan persuasif yang dapat mempengaruhi pengetahuan dan tingkah laku individu sehingga memiliki minat untuk berkunjung kembali. Saat memuat isi pesan peneliti melakukan diskusi bersama tokoh adat selama tiga pertemuan dan terdapat beberapa revisi perihal materi dan kemasannya.

#### Konteks (context)

Pada konsep komunikasi konteks diartikan sebagai faktor diluar orang yang berkomunikasi, seperti aspek fisik, aspek psikologi, aspek sosial, dan aspek waktu (Mulyana 2015). Indikator paling umum untuk mengklasifikasikan berdasarkan konteksnya atau tingkatnya yaitu jumlah peserta yang terlibat pada komunikasi tersebut. Jumlah narasumber yang terlibat dalam pembuatan rancangan infografis yakni lima orang dari pihak adat serta lima belas orang dari masyarakat baik lokal maupun luar kampung cireundeu. Sedangkan jumlah target sasaran untuk diseminasi ini yaitu khalayak yang tak terbatas jumlahnya.

### Media (medium)

Media dapat dikatakan segala sesuatu berupa saluran komunikasi atau perantara untuk mendukung dalam menyampaikan pesan. Dari pengamatan di lapangan peneliti menemukan adanya permasalahan yang muncul di kampung cireundeu yakni tidak adanya informasi mengenai tradisi suraan yang dapat dibaca oleh masyarakat baik masyarakat kampung cireundeu atau wisatawan yang berkunjung. Sehingga media diseminasi informasi yang dipilih peneliti yaitu infografis melalui media papan informasi. Rancangan infografis melalui media papan informasi ini dirancang melalui software *canva* dan platform *remove.bg & qr-code-generator.com*

### Penerima (user)

Penerima dapat terdiri dari individu maupun kelompok yang dalam hal ini menjadi target atau sasaran komunikator dalam menyampaikan pesan pada proses komunikasi melalui media yang digunakan.. Komunikator yang menjadi sasaran pada perancangan infografis ini yaitu masyarakat secara umum terutama generasi milenial. Adanya papan infografis disepanjang jalan kampung cireundeu dapat meningkatkan daya tarik wisata karena kampung cireundeu sendiri merupakan wisata budaya tematik satu satunya yang ada di cimahi. Infografis merupakan salah satu media diseminasi yang berisikan teks, gambar, foto, *grafis*, maupun ilustrasi yang di *modifikasi* menjadi perpaduan yang menarik. Penataan bahasa yang baik, jelas dan ditambahkan kalimat-kalimat yang *trendy* menambah daya tarik infografis itu sendiri. Infografis dapat dijadikan suatu cara baru guna menyampaikan informasi dalam bentuk visual, serta penggunaan infografis yang efektif memudahkan pembaca untuk memahaminya. (Pohan, 2020). Sehingga infografis ini sangat cocok menjadi media diseminasi pada Tradisi Suraan di kampung cireundeu untuk menunjang literasi budaya.

Dalam penelitian ini dikutip dalam buku “Literasi Budaya Dan Kewargaan, Gerakan Literasi Nasional” (Kebudayaan, 2017). Terdapat strategi gerakan literasi budaya dan kewargaan di masyarakat yaitu dengan cara *Perluasan dan Penguatan Publik pada poin 1* serta *peningkatan jumlah dan ragam sumber belajar bermutu pada poin 3* yang. Dikemukakan dalam poin 1(pertama) Perluasan dan Penguatan Publik yaitu Penulisan Kembali Kebudayaan dan Sejarah lokal. Hal ini yang menjadi faktor peneliti untuk meningkatkan literasi budaya yaitu dengan dirancangnya infografis Tradisi Suraan. Kemudian pada poin 3 (ketiga) peningkatan jumlah dan ragam sumber belajar bermutu yaitu kunjungan ke tempat bersejarah dan bernilai budaya lokal. Dalam penelitian ini dengan adanya infografis budaya dengan media papan informasi di Kampung Cireundeu dapat menunjang masyarakat luar untuk datang berkunjung ke Kampung Cireundeu sebagai pengaplikasian strategi gerakan literasi budaya masyarakat.

Pada Tradisi Suraan di Kampung Cireundeu yang sangat menarik perhatian yaitu solidaritas dan toleransi yang tinggi. Masyarakat Kampung Cireundeu baik muslim maupun penghayat sunda wiwitan saling membantu satu sama lain dalam pelaksanaan Upacara Adat Tradisi Suraan mereka saling gotong-royong. Gotong-royong dalam pelaksanaan upacara adat dilakukan dengan membersihkan jalan jalan di kampung cireundeu. Selain itu, gotong royong yang dilakukan masyarakat Kampung Cireundeu dalam pelaksanaan upacara adat yaitu dengan mendekorasi hiasan hiasan, seperti hiasan-hiasan dari pelepah daun pisang, gunung buah buahan dan lain sebagainya. Kegiatan gotong royong ini dinamakan Solidaritas mekanik. Menurut Emile Durkheim yang dikutip dari *kompas.com*, solidaritas mekanik merupakan rasa kebersamaan yang dilandasi kesadaran kolektif. Bentuk solidaritas ini tergantung pada masing-masing individu yang memiliki karakteristik yang sama dan menganut keyakinan dan norma yang sama, tetapi pada solidaritas mekanik ini dimana pembagian kerjanya kurang jelas. Pada dasarnya, masyarakat yang bercirikan solidaritas mekanik bersatu karena merasakan hal yang sama seperti semua orang.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa pembuatan rancang bangun infografis Tradisi Suraan melalui beberapa tahap yaitu tradisi Suraan di Kampung Cireundeu meliputi beberapa rangkaian upacara tradisi suraan seperti upacara 1 Sura, tradisi bubur sura, upacara tutup taun ngemban taun (puncak acara) dan tradisi mawakeun serta makna makna dari elemen yang ada pada Tradisi Suraan. Rancangan pesan infografis ini dilakukan diskusi dengan para Tokoh Adat di Kampung Cireundeu selama 3 kali pertemuan dengan memperoleh judul “Mengenal Tradisi Suraan”. Rancangan kemas infografis terbagi menjadi beberapa tahap, pertama pembuatan infografis melalui software *canva*. Kedua pembuatan konsep papan informasi melalui platform <https://www.remove.bg/> untuk

menghilangkan latar dan canva untuk mendesain pembuatan atap serta tiang papan infografis. Konsep pembuatan atap dan tiang infografis ini memanfaatkan bahan-bahan dari Alam yang berada di Kampung Cireundeu yakni atap dari injuk pohon aren dan tiangnya dari pohon mahoni atau pohon campoleh. Ketiga pembuatan kode barcode melalui platform <https://www.qr-code-generator.com/> untuk memperlihatkan video singkat kepada masyarakat dengan media penyimpanan file video melalui G drive. Pada rancangan media penyajian Infografis Tradisi Suraan Kampung Cireundeu, peneliti membuat dua konsep yaitu media penyajian papan informasi dan poster. Media papan informasi untuk di sajikan di sepanjang jalan Kampung Cireundeu dan Poster diberikan kepada sekolah terdekat. Dari hasil survei evaluasi rancangan infografis dengan jumlah 15 responden menjawab setuju, cukup setuju dan sangat setuju baik mengenai daya tarik, kejelasan dan mudah di pahami. Sehingga infografis yang sudah didesain, dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan literasi budaya agar masyarakat ikut serta dalam melestarikan Tradisi Suraan di Kampung Cireundeu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arbiatun. (2019). Infografis Dalam Perancangan Media Pengenalan Dan Promosi Kirab Pusaka Malam 1 Suro Keraton Kasunanan Surakarta.
- Davison, R. M., Martinsons, M. G., & Kock, N. (2004). Principles of canonical action research. *Information Systems Journal*, 14(1), 65–86. <https://doi.org/10.1111/j.1365-2575.2004.00162.x>
- Erwina, W. (2019). Ibar Kesehatan in Sukamiskin: *Utilisation of the Plural Health Information & Communication*, (2019-2–6), 1–263. [https://scholar.google.com/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=en&user=MaRhFVYAAAAJ&pagesize=100&citation\\_for\\_view=MaRhFVYAAAAJ:o4Qvs5Y5TLQC](https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=MaRhFVYAAAAJ&pagesize=100&citation_for_view=MaRhFVYAAAAJ:o4Qvs5Y5TLQC)
- Gusmanti, N., & Rahmah, E. (2019). Paket informasi literasi budaya di perkampungan nelayan kampung batu, batang arau, padang selatan, kota padang. *Journal Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan*, 8, No, 290–304.
- Indrawardana, I. (2018). *Gerakan Kemandirian Pangan Masyarakat Adat Cireundeu Cimahi*. (P. Rakhmat Hidayat & P. Nurhidayat, Eds.). Jakarta: Laboratorium Pendidikan Sosiologi UNJ.
- Literasi Budaya Dan Kewargaan, Gerakan Literasi Nasional. In *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan* (Vol. 53, pp. 1689–1699). Jakarta.
- Listya, A. (2018). Konsep dan Penggunaan Warna dalam Infografis. *Jurnal Desain*, 6(01), 10. <https://doi.org/10.30998/jurnaldesain.v6i01.2837>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. (2017) <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/06/ini-10-objek-budaya-dalam-uu-pemajuan-kebudayaan-diakses-pada-hari-Rabu,28-Desember-2022>
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2001 Tentang Pembentukan Kota Cimahi, Undang-undang Republik Indonesia tahun 2001.
- Pohan, P. S. (2020). *Infografis Sebagai Bentuk Pengemasan Berita Era Jurnalisme Online (Analisis Infografis Tirta . Id)*.
- Winoto, Y., & Nur'Fadilla, F. A. (2022). Rancang Bangun Model Diseminasi Informasi Pada Destinasi Pariwisata Budaya Situs Bojong Galuh Karangkamulyan Kabupaten Ciamis. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 27(2), 114–127.
- Rodin, R. (2020). Informasi Dalam Konteks Sosial Budaya. Depok: RajaGrafindo Persada
- Suharsaputra, Uhar. (2012). Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan. Bandung: Refika Aditama